



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 135-144

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Dana Desa terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat Desa

Imam Baidlowi

Prodi Manajemen; Fakultas Pendidikan, Bisnis, dan Ilmu Sosial, Universitas Sunan Gresik

imambaidlowiku@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the impact of Village Funds on economic growth and the welfare of rural communities. Village Funds are a government fiscal policy instrument expected to stimulate village economic development and improve community welfare. This study uses a quantitative approach with an associative-causal research method. Secondary data were obtained from the Central Statistics Agency (BPS), village government reports, and other official sources. The classical assumptions of data normality, heteroscedasticity, multicollinearity, and autocorrelation were tested. Linear regression analysis was used to analyze the impact of Village Funds on village economic growth and community welfare. The coefficient of determination analysis indicates that community welfare is 48.9% determined by village funds and village economic growth. The F-test concluded that the model formulated in the regression equation is appropriate. The results indicate that Village Funds have a positive and significant impact on village economic growth. Furthermore, Village Funds have also been shown to have a positive and significant impact on village community welfare. These findings suggest that increasing Village Fund allocations can stimulate village economic activity through infrastructure development and community empowerment, ultimately increasing income and the quality of life of rural communities. Equitable distribution of the benefits of economic growth and improved quality of public services also improve welfare. This study implies that effective and targeted management of Village Funds needs to be continuously improved to optimize its benefits for economic growth and community welfare.

Keywords: Village Funds, Village Economic Growth, Village Community Welfare

1. Introduction

Pembangunan nasional pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Dalam konteks Indonesia, desa memiliki peran yang sangat strategis karena sebagian besar penduduk tinggal di wilayah perdesaan dan menggantungkan kehidupan ekonominya pada sektor-sektor tradisional seperti pertanian, perdagangan kecil, dan usaha mikro. Namun demikian, hingga kini desa masih dihadapkan pada berbagai permasalahan struktural, antara lain keterbatasan infrastruktur, rendahnya produktivitas ekonomi, tingginya tingkat kemiskinan, serta terbatasnya akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan [1].

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan Dana Desa sebagai salah satu instrumen utama pembangunan perdesaan. Kebijakan ini secara yuridis diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang menegaskan bahwa desa diberikan kewenangan dan sumber pendanaan untuk mengatur dan mengurus kepentingannya sendiri. Dana Desa dialokasikan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan ditujukan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan desa, pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan, serta pemberdayaan masyarakat desa [2].

Secara teoritis, Dana Desa merupakan bentuk desentralisasi fiskal yang diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Teori desentralisasi fiskal menyatakan bahwa pemberian kewenangan dan sumber daya keuangan kepada pemerintah lokal dapat meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya, mempercepat pembangunan, serta lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat setempat [3]. Melalui belanja desa yang bersumber dari Dana Desa, pemerintah desa dapat membangun infrastruktur dasar, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong kegiatan ekonomi produktif yang berdampak langsung pada peningkatan pendapatan masyarakat desa.

Selain mendorong pertumbuhan ekonomi, dana desa juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut [4], kesejahteraan masyarakat tidak hanya diukur dari peningkatan pendapatan, tetapi juga dari perbaikan kualitas hidup, seperti akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja. Oleh karena itu, penggunaan dana desa untuk pembangunan infrastruktur, pelayanan sosial, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi faktor penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan.

Namun demikian, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat belum sepenuhnya optimal. Beberapa studi menemukan bahwa Dana Desa lebih banyak digunakan untuk pembangunan infrastruktur fisik, sementara pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi produktif dan pemberdayaan masyarakat masih relatif terbatas [5]; [6]. Selain itu, perbedaan kapasitas aparatur desa, kualitas tata kelola, serta partisipasi masyarakat menyebabkan efektivitas dana desa bervariasi antarwilayah.

Di sisi lain, peningkatan alokasi dana desa dari tahun ke tahun belum selalu diikuti dengan penurunan tingkat kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa secara merata. Data BPS menunjukkan bahwa meskipun tingkat kemiskinan perdesaan mengalami penurunan, kesenjangan antar desa masih cukup signifikan [1]. Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi empiris mengenai sejauh mana Dana Desa benar-benar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh Dana Desa terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas Dana Desa sebagai instrumen pembangunan desa, serta menjadi dasar bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan.

Tinjauan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Teori Pembangunan Ekonomi

Teori pembangunan ekonomi menjelaskan bahwa pembangunan tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan nasional, tetapi juga pada perubahan struktural ekonomi, peningkatan kualitas hidup, serta pengurangan kemiskinan dan ketimpangan [4]. Dalam konteks perdesaan, pembangunan ekonomi diarahkan pada peningkatan produktivitas sektor-sektor lokal seperti pertanian, usaha mikro, dan industri kecil. Dana Desa merupakan salah satu instrumen pembangunan yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi desa melalui peningkatan investasi publik di tingkat lokal. Pembangunan infrastruktur, penyediaan fasilitas ekonomi, serta dukungan terhadap kegiatan produktif masyarakat desa diharapkan dapat meningkatkan output ekonomi dan pendapatan masyarakat sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi desa.

Teori Desentralisasi Fiskal

Teori desentralisasi fiskal menyatakan bahwa pelimpahan kewenangan dan sumber daya keuangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah atau lokal akan meningkatkan efisiensi alokasi anggaran dan kualitas pelayanan publik [3]. Pemerintah lokal dinilai lebih memahami kebutuhan dan potensi wilayahnya dibandingkan pemerintah pusat. Dana Desa merupakan bentuk nyata dari kebijakan desentralisasi fiskal di Indonesia. Dengan adanya dana desa, pemerintah desa memiliki keleluasaan dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Jika dikelola secara efektif, Dana Desa diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Lokal

Pertumbuhan ekonomi lokal menekankan pentingnya peran investasi, tenaga kerja, dan infrastruktur dalam meningkatkan aktivitas ekonomi suatu wilayah. Menurut teori ini, belanja pemerintah pada infrastruktur dan sektor produktif dapat menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) yang mendorong peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja masyarakat [7]. Dana Desa yang dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur desa, seperti jalan, irigasi, dan fasilitas umum, dapat memperlancar distribusi hasil produksi dan meningkatkan

efisiensi kegiatan ekonomi. Dengan demikian, Dana Desa berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi desa.

Teori Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat mencerminkan kondisi kehidupan yang layak, baik dari sisi ekonomi maupun sosial. [4] menyatakan bahwa kesejahteraan tidak hanya diukur melalui pendapatan, tetapi juga melalui akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja. Dana Desa yang digunakan untuk pembiayaan pelayanan dasar, pemberdayaan masyarakat, serta pengembangan ekonomi lokal diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Peningkatan pendapatan, penurunan tingkat kemiskinan, serta membaiknya kualitas layanan publik menjadi indikator utama keberhasilan kebijakan Dana Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dana Desa

Dana Desa adalah alokasi dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diberikan kepada desa untuk membiayai pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat [2]. Dana ini merupakan salah satu bentuk desentralisasi fiskal, di mana pemerintah pusat menyalurkan sumber daya ke tingkat desa agar pembangunan lebih sesuai dengan kebutuhan lokal. Dana desa mencakup pendanaan untuk: Pembangunan fisik desa, seperti jalan, jembatan, irigasi, dan fasilitas publik; Pemberdayaan masyarakat, melalui pelatihan, UMKM, dan kegiatan ekonomi produktif; dan Administrasi desa, untuk mendukung tata kelola pemerintahan desa yang transparan dan akuntabel.

Menurut UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, Dana Desa bertujuan untuk: Meningkatkan kemandirian desa dalam pembangunan dan pengelolaan sumber daya lokal; Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan ekonomi; Memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan desa; dan Mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui kegiatan produktif yang melibatkan masyarakat desa secara langsung.

Pertumbuhan Ekonomi Desa

Pertumbuhan ekonomi desa merupakan proses peningkatan kemampuan ekonomi desa dalam menghasilkan barang dan jasa secara berkelanjutan, yang tercermin dari meningkatnya pendapatan masyarakat, aktivitas produksi, serta berkembangnya unit-unit usaha ekonomi di wilayah desa. Secara umum, pertumbuhan ekonomi desa merupakan bagian dari pertumbuhan ekonomi wilayah yang lebih kecil (lokal), namun memiliki karakteristik khas karena sangat dipengaruhi oleh: potensi sumber daya alam desa, kualitas sumber daya manusia, infrastruktur desa, dan serta kebijakan dan program pembangunan desa. Menurut [7], pertumbuhan ekonomi wilayah terjadi ketika terdapat peningkatan output ekonomi dan pendapatan masyarakat yang berlangsung secara terus-menerus. Dalam konteks desa, pertumbuhan ekonomi mencerminkan meningkatnya aktivitas ekonomi lokal yang melibatkan masyarakat desa secara langsung.

Pembangunan desa tidak hanya bertujuan meningkatkan pendapatan, tetapi juga menciptakan kemandirian ekonomi desa. Pertumbuhan ekonomi desa menjadi indikator penting keberhasilan pembangunan perdesaan karena menunjukkan sejauh mana desa mampu: mengelola sumber daya ekonomi secara produktif, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan daya saing ekonomi lokal. [4] menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan prasyarat penting bagi peningkatan kesejahteraan, karena tanpa pertumbuhan ekonomi, peningkatan kualitas hidup masyarakat akan sulit dicapai secara berkelanjutan.

Kesejahteraan Masyarakat Desa

Kesejahteraan masyarakat desa menggambarkan tingkat pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat secara material dan nonmaterial. Indikator kesejahteraan meliputi tingkat pendapatan, tingkat kemiskinan, akses pendidikan, kesehatan, dan kualitas hunian. Kesejahteraan masyarakat desa merupakan tujuan akhir dari pelaksanaan kebijakan dana desa. Kesejahteraan masyarakat desa adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat desa, baik secara ekonomi maupun sosial, yang memungkinkan mereka hidup layak dan produktif. Kesejahteraan tidak hanya diukur dari pendapatan, tetapi juga mencakup akses terhadap pendidikan, kesehatan, pekerjaan, infrastruktur, dan kualitas hidup secara keseluruhan [4].

Di tingkat desa, kesejahteraan masyarakat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: Pendapatan rumah tangga: meningkatnya pendapatan dari sektor pertanian, UMKM, atau usaha lokal; Akses layanan dasar: pendidikan, kesehatan, air bersih, dan sanitasi; Kesempatan kerja: tersedianya lapangan pekerjaan yang layak di desa; dan Pemberdayaan masyarakat: kemampuan masyarakat dalam mengambil keputusan ekonomi dan sosial. Kesejahteraan masyarakat desa sering diukur melalui indeks kesejahteraan, tingkat kemiskinan, pendapatan per kapita, dan akses terhadap layanan publik. Dengan demikian, peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi tujuan utama dari berbagai program pembangunan desa, termasuk pemanfaatan dana desa untuk kegiatan produktif dan pemberdayaan masyarakat [8]; [6].

Pengembangan Hipotesis

Dana desa yang dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur dan kegiatan ekonomi produktif diharapkan dapat meningkatkan aktivitas ekonomi desa dan menciptakan lapangan kerja. Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi dan desentralisasi fiskal, peningkatan belanja pemerintah desa akan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Berdasarkan teori desentralisasi fiskal yang menyatakan bahwa pelimpahan kewenangan dan sumber daya keuangan kepada pemerintah lokal dapat meningkatkan efisiensi pembangunan ekonomi daerah [3], serta teori pertumbuhan ekonomi yang menekankan peran belanja pemerintah dalam mendorong aktivitas ekonomi melalui efek pengganda [7], dana desa dipandang sebagai instrumen penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa. Selain itu, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dana desa berpengaruh positif terhadap peningkatan aktivitas ekonomi dan pendapatan masyarakat desa [5]; [6]. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi desa.

Dana desa yang digunakan untuk pembangunan fasilitas publik dan pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup dan pendapatan masyarakat desa. Berdasarkan teori kesejahteraan masyarakat, peningkatan akses terhadap layanan dasar dan kesempatan ekonomi akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dana desa merupakan instrumen kebijakan fiskal yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan teori kesejahteraan dan pembangunan ekonomi yang menyatakan bahwa peningkatan belanja publik dapat memperbaiki kualitas hidup masyarakat [4], serta teori desentralisasi fiskal yang menekankan efisiensi penyediaan layanan publik di tingkat lokal [3], dana desa dipandang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa Dana Desa berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat desa [5]; [6]. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

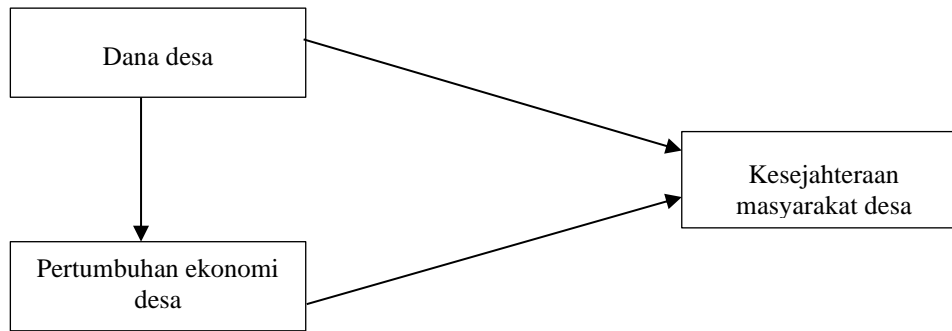
H2: Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa.

Pertumbuhan ekonomi desa yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan dan kesempatan kerja akan berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi desa, semakin besar peluang masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan yang berdampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut [4], pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan akan meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, dan memperbaiki kualitas hidup. Dalam konteks perdesaan, peningkatan aktivitas ekonomi desa diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi desa berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat [9];[6]. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H3: Pertumbuhan ekonomi desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa.

Kerangka Pemikiran Konseptual

Dana desa sebagai variabel independen memengaruhi pertumbuhan ekonomi desa dan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi desa selanjutnya berpotensi menjadi jalur tidak langsung yang memperkuat pengaruh dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, hubungan antarvariabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Desain Penelitian

2. Research Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif-kausal karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab-akibat antara Dana Desa dan dua variabel: pertumbuhan ekonomi desa serta kesejahteraan masyarakat desa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang dianalisis berbentuk angka yang memungkinkan pengujian hipotesis secara statistik. Lokasi atau populasi penelitian: seluruh desa Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto yang menjadi objek penelitian (sesuai cakupan penelitian). Teknik pengambilan sampel dapat menggunakan: Sampling jenuh (sensus). Data kuantitatif, berupa angka, persentase, atau skor indeks.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Dana Desa (X)

Dana desa adalah dana yang bersumber dari APBN dan dialokasikan kepada desa melalui APBD kabupaten/kota yang digunakan untuk membiayai pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Indikator Pengukuran: Total Dana Desa yang diterima desa per tahun; Realisasi Dana Desa; Dana Desa per kapita; dan Proporsi Dana Desa untuk pembangunan ekonomi produktif

Pertumbuhan Ekonomi Desa (Y₁)

Pertumbuhan ekonomi desa adalah peningkatan aktivitas ekonomi desa yang tercermin dari peningkatan pendapatan, produksi, dan kegiatan usaha masyarakat desa dalam periode tertentu. Indikator Pengukuran: Pertumbuhan pendapatan per kapita masyarakat desa; Pertumbuhan jumlah usaha mikro dan kecil desa; Peningkatan nilai produksi sektor utama desa; dan Perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Kesejahteraan Masyarakat Desa (Y₂)

Kesejahteraan masyarakat desa adalah tingkat pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan kualitas hidup. Indikator Pengukuran: Tingkat pendapatan rumah tangga; Tingkat kemiskinan desa; Akses terhadap pendidikan; Akses terhadap layanan kesehatan; dan Kondisi perumahan dan sanitasi.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Dana Desa (X)	Dana dari APBN untuk desa	Total dana, realisasi, per kapita	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi Desa (Y ₁)	Peningkatan aktivitas ekonomi desa	Pendapatan, usaha desa	Rasio
Kesejahteraan Masyarakat Desa (Y ₂)	Tingkat kualitas hidup masyarakat	Pendapatan, kemiskinan, layanan dasar	Rasio/Indeks

Sumber: Data diolah, 2026

3. Results and Discussions

Uji Asumsi Klasik

Normalitas data dengan *one-sample kolmogrov-smirnov*. Nilai *kolmogorov-smirnov* 0,099 dan signifikansi 0,200 disimpulkan data berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	<i>Unstandardized Residual</i>	
N	35	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,02619513
Most Extreme Differences	Absolute	0,099
	Positive	,0099
	Negative	-0,072
Test Statistic	0,099	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil pengujian multikolinieritas (VIF) berdasarkan Tabel 2 Dana desa sebesar 1,813, Pertumbuhan ekonomi desa sebesar 1,491, dan Kesejahteraan masyarakat desa sebesar 1,775. Semua nilai VIF variabel independen < 10 sehingga tidak saling memengaruhi dan tidak ada indikasi bias dalam model [10].

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	<i>Variance Influence Factor</i>	Kriteria Standar	Kesimpulan
Dana desa	0,551	1,813	VIF < 10	Tidak terjadi Multikolinieritas
Pertumbuhan Ekonomi Desa	0,671	1,491	VIF < 10	Tidak terjadi Multikolinieritas
Kesejahteraan Masyarakat Desa	0,563	1,775	VIF < 10	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data diolah, 2026

Koefisien determinasi (R^2) melalui nilai *adjusted R Square* sebesar 0,489, artinya kesejahteraan masyarakat sebesar 48,9% ditentukan dana desa dan pertumbuhan ekonomi desa, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain. Uji kelayakan model melalui uji F sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan model yang diformulasikan dalam persamaan regresi sudah tepat. Autokorelasi tidak akan terjadi jika residual adalah acak dan akan terjadi autokorelasi bila residual tidak acak. Pengujian autokorelasi dengan Durbin Watson. Nilai DW 1,073 dan diantara $-2 > 1,073 < 2$ sehingga tidak terjadi autokorelasi. Pengujian heteroskedastisitas dengan uji *spearman's rho*. Berdasarkan tabel 4 nilai signifikansi semua variabel > 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil pengujian statistik.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>Unstandardized Residual Sig.</i>	Keterangan
Dana desa	0,132	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pertumbuhan Ekonomi Desa	0,154	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kesejahteraan Masyarakat Desa	0,134	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2026

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dengan melihat nilai signifikansi untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil pengujian pengujian masing-masing variabel sebagai berikut.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Regresi

Pengaruh Antar Variabel	Koefisien	Nilai t	Nilai ρ	Keterangan
Dana desa → Pertumbuhan ekonomi desa	0,780	4,877	0,000*)	Signifikan
Dana desa → Kesejahteraan masyarakat desa	0,681	3,681	0,003*)	Signifikan
Pertumbuhan ekonomi desa → Kesejahteraan masyarakat desa	0,543	2,154	0,011*)	Signifikan

*) signifikansi secara statistik pada level ρ sebesar 5%

Sumber: Data diolah, 2026

Hipotesis 1 menyatakan dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi desa. Hasil analisis dana desa berpengaruh positif dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hipotesis 1 teruji secara statistik.

Hipotesis 2 menyatakan dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Hasil analisis dana desa berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat desa dengan besaran nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Hipotesis 2 teruji secara statistik.

Hipotesis 3 menyatakan pertumbuhan ekonomi desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Hasil analisis pertumbuhan ekonomi desa berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat desa dengan besaran signifikansi $0,011 < 0,05$. Hipotesis 3 teruji secara statistik.

Pembahasan

Pengaruh Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi desa. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan alokasi dan realisasi dana desa mampu mendorong aktivitas ekonomi di tingkat desa, yang tercermin dari meningkatnya pendapatan masyarakat, berkembangnya usaha ekonomi lokal, serta meningkatnya produktivitas sektor-sektor ekonomi desa.

Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori desentralisasi fiskal yang menyatakan bahwa pelimpahan kewenangan dan sumber daya keuangan kepada pemerintah lokal akan meningkatkan efisiensi alokasi anggaran serta mempercepat pertumbuhan ekonomi wilayah [3]. Pemerintah desa memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai kebutuhan dan potensi ekonomi lokal sehingga dana desa dapat diarahkan pada program-program pembangunan yang berdampak langsung terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat desa.

Dari sudut pandang teori pertumbuhan ekonomi lokal, dana desa berperan sebagai stimulus fiskal melalui belanja pemerintah desa. Penggunaan dana desa untuk pembangunan infrastruktur ekonomi, seperti jalan desa, irigasi, dan sarana pendukung produksi, mampu menurunkan biaya transaksi, memperlancar distribusi hasil produksi, serta meningkatkan efisiensi kegiatan ekonomi desa. Kondisi ini menimbulkan *multiplier effect* yang mendorong peningkatan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan usaha ekonomi desa [7].

Secara empiris, hasil penelitian ini mendukung berbagai penelitian terdahulu yang menemukan bahwa dana desa memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi desa. [5] menyatakan bahwa dana desa mampu mempercepat pembangunan infrastruktur dan menciptakan lapangan kerja, sehingga mendorong peningkatan aktivitas ekonomi di desa. Penelitian [6] juga menunjukkan bahwa dana desa berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi desa melalui peningkatan belanja publik dan kegiatan ekonomi lokal, meskipun tingkat dampaknya berbeda antarwilayah. Hasil penelitian [11] berpengaruh negatif.

Penelitian lain oleh [9] menemukan bahwa desa-desa yang mampu mengelola dana desa secara efektif cenderung mengalami peningkatan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan usaha mikro. Selain itu, [12]; [13]; [14]

menyimpulkan bahwa dana desa memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi desa apabila diarahkan pada kegiatan ekonomi produktif dan didukung oleh tata kelola desa yang baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana desa tidak hanya berfungsi sebagai sumber pembiayaan pembangunan fisik, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam memperkuat basis ekonomi desa. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi desa, diharapkan terjadi peningkatan kesempatan kerja, pengurangan tingkat pengangguran, serta peningkatan daya beli masyarakat desa. Namun demikian, efektivitas Dana Desa dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada kualitas perencanaan, transparansi pengelolaan, serta kapasitas aparatur desa dalam mengelola dana secara produktif dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa dana desa merupakan instrumen kebijakan yang efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa di Indonesia.

Pengaruh Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan alokasi dan realisasi dana desa mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat desa, baik dari aspek ekonomi maupun sosial. Dengan demikian, dana desa terbukti menjadi instrumen kebijakan publik yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan. Secara teoretis, hasil ini sejalan dengan teori kesejahteraan masyarakat yang menyatakan bahwa kesejahteraan tidak hanya ditentukan oleh tingkat pendapatan, tetapi juga oleh akses terhadap layanan dasar, kesempatan kerja, dan kualitas hidup secara keseluruhan [4]. Dana desa yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur, pelayanan sosial, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat berkontribusi langsung terhadap pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat desa.

Dari perspektif teori desentralisasi fiskal, temuan ini mendukung pandangan bahwa pelimpahan kewenangan fiskal kepada pemerintah lokal memungkinkan penyediaan layanan publik yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat [3]. Pemerintah desa sebagai pengelola dana desa memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakatnya, sehingga alokasi dana dapat diarahkan pada program-program yang berdampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan, seperti perbaikan fasilitas kesehatan, pendidikan, sanitasi, dan pemberdayaan ekonomi rumah tangga.

Secara empiris, hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu. [5]; [15] menemukan bahwa dana desa berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan infrastruktur desa dan penciptaan lapangan kerja. [6] [16] juga menunjukkan bahwa dana desa berkontribusi terhadap penurunan tingkat kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, meskipun besarnya dampak berbeda antarwilayah. Penelitian lain oleh [12] menyimpulkan bahwa efektivitas dana desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan dan partisipasi masyarakat desa.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat desa meningkat seiring dengan optimalisasi penggunaan dana desa pada kegiatan yang bersifat produktif dan berorientasi pada kepentingan masyarakat. Program pemberdayaan ekonomi, pengembangan UMKM desa, serta dukungan terhadap Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terbukti mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga dan mengurangi tingkat kerentanan ekonomi masyarakat desa. Selain itu, pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan desa, air bersih, dan fasilitas kesehatan memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas hidup masyarakat. Namun demikian, meskipun dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa, temuan ini juga mengindikasikan bahwa peningkatan kesejahteraan tidak terjadi secara otomatis. Efektivitas dana desa sangat bergantung pada kualitas tata kelola desa, transparansi pengelolaan anggaran, serta tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengawasan penggunaan dana. Tanpa pengelolaan yang baik, dana desa berpotensi hanya memberikan manfaat jangka pendek dan kurang berkelanjutan.

Secara umum, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan penelitian sebelumnya yang menegaskan peran dana desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Hasil penelitian ini tidak hanya konsisten dengan penelitian terdahulu, tetapi juga memperkuat bukti empiris bahwa dana desa merupakan instrumen penting dalam pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa di Indonesia.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi di tingkat desa mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat, baik dari aspek ekonomi maupun sosial. Dengan kata lain, desa yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki tingkat kesejahteraan masyarakat yang lebih tinggi. Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembangunan ekonomi yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan prasyarat utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. [4] menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan akan meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, serta memperbaiki akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Dalam konteks desa, pertumbuhan ekonomi tercermin dari meningkatnya pendapatan rumah tangga, berkembangnya usaha ekonomi lokal, serta meningkatnya produktivitas sektor-sektor unggulan desa.

Dari perspektif teori kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi memberikan dampak langsung dan tidak langsung terhadap kesejahteraan. Dampak langsung terlihat dari peningkatan pendapatan dan daya beli masyarakat desa, sedangkan dampak tidak langsung tercermin dari meningkatnya kemampuan pemerintah desa dalam menyediakan layanan publik dan fasilitas sosial yang lebih baik [8]. Dengan meningkatnya pendapatan dan kesempatan kerja, masyarakat desa memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kualitas hidupnya.

Secara empiris, hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu. [6] menemukan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi desa berkontribusi signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat perdesaan. Penelitian [9] juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi desa yang didorong oleh sektor usaha mikro dan pembangunan infrastruktur berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat desa.

Penelitian lain [12] menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi desa memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan rumah tangga. Selain itu, [5] menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi desa yang didukung oleh pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan ekonomi lokal mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi desa merupakan mekanisme penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang bersumber dari pengembangan usaha ekonomi lokal, sektor pertanian, UMKM, dan BUMDes tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan di desa. Pertumbuhan ekonomi desa perlu diarahkan agar bersifat inklusif dan berkelanjutan sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat desa.

Namun demikian, meskipun pertumbuhan ekonomi desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, peningkatan kesejahteraan tidak hanya bergantung pada besarnya pertumbuhan ekonomi semata. Kualitas pertumbuhan, pemerataan hasil pembangunan, serta keberpihakan terhadap kelompok masyarakat rentan juga menjadi faktor penting dalam menentukan sejauh mana pertumbuhan ekonomi mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara menyeluruh. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan temuan empiris sebelumnya yang menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi desa merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

4. Conclusion

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi desa. Peningkatan alokasi dan realisasi dana desa terbukti mampu mendorong aktivitas ekonomi desa melalui pembangunan infrastruktur, peningkatan kesempatan kerja, serta pengembangan usaha ekonomi lokal. Temuan ini menegaskan bahwa dana desa merupakan instrumen penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi perdesaan. Namun, agar dampaknya dapat lebih optimal dan berkelanjutan, diperlukan pengelolaan dana desa yang transparan, akuntabel, serta berorientasi pada kegiatan ekonomi produktif. Penguatan kapasitas aparatur desa dan peningkatan partisipasi masyarakat juga menjadi faktor kunci dalam memastikan dana desa benar-benar mampu mendorong pertumbuhan ekonomi desa secara

berkelanjutan. Hasil penelitian dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Peningkatan alokasi dan realisasi dana desa terbukti mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa melalui perbaikan infrastruktur, peningkatan akses layanan dasar, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa dana desa merupakan instrumen kebijakan yang strategis dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan. Namun, agar dampak dana desa dapat lebih optimal dan berkelanjutan, diperlukan pengelolaan yang transparan, akuntabel, serta berorientasi pada kegiatan ekonomi produktif dan kebutuhan nyata masyarakat desa. Oleh karena itu, penguatan kapasitas aparatur desa dan peningkatan partisipasi masyarakat menjadi faktor penting dalam memastikan Dana Desa benar-benar memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat desa. Berdasarkan hasil analisis bahwa pertumbuhan ekonomi desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Peningkatan aktivitas ekonomi desa terbukti mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, serta memperbaiki kualitas hidup masyarakat desa secara keseluruhan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi desa merupakan prasyarat penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan desa perlu diarahkan pada penguatan sektor-sektor ekonomi produktif, pengembangan usaha ekonomi lokal, serta penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan. Selain itu, pemerataan hasil pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas layanan publik juga perlu diperhatikan agar peningkatan kesejahteraan dapat dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat desa.

Reference

- [1] Badan Pusat Statistik, "Statistik Indonesia," 2023.
- [2] Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Jakarta, 2014.
- [3] W. E. Oates, "An Essay On Fiscal Federalism," *J. Econ. Lit.*, vol. 37, no. 3, pp. 1120–1149, 1999.
- [4] M. P. Todaro and S. C. Smith, *Economic Development*, 12th ed. Pearson Education: New York, 2015.
- [5] F. Sidik, "Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa," vol. 19, no. 2, pp. 115–131, 2015.
- [6] M. A. Arham and R. A. Hatu, "Dana Desa Dan Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia," *J. Ekon. Pembang.*, vol. 21, no. 2, pp. 95–110, 2020.
- [7] L. Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, 5th ed. UPP STIM YKPN: Yogyakarta, 2010.
- [8] A. Sen, *Development as Freedom*. Oxford University Press. New York., 1999.
- [9] D. P. Sari and M. Abdullah, "Pengaruh Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa," *J. Ekon. dan Kebijak. Publik*, vol. 8, no. 2, pp. 123–135, 2017.
- [10] S. Bahri, *Metodologi Penelitian Bisnis: Lengkap dengan teknik pengolahan data SPSS*. Penerbit Andi: Yogyakarta, 2025.
- [11] A. Ritonga and H. Handra, "Pengaruh dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Sumatera Barat," vol. 16, 2021, doi: 10.20961/region.v16i2.32968.
- [12] I. M. Putra and N. Arianti, "Pertumbuhan Ekonomi Desa dan Kesejahteraan Masyarakat," *J. Akunt. dan Pembangunan*, 18(1), 45–60., vol. 18, no. 1, pp. 45–60, 2021.
- [13] M. F. Zain and Deviani, "Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Empiris pada Daerah Tertinggal di Indonesia pada Tahun 2019-2020," *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 6, no. 2, pp. 517–526, 2024.
- [14] A.A. Ngurah Gede Wasudewa and D. A. Iskandar, "Dampak Dana Desa terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Ekonomi Regional di Indonesia," *J. Reg. Rural Dev. Plan.*, vol. 7, no. 2, pp. 138–150, 2023.
- [15] A. A. Sari, L. Syafina, and A. N. Daulay, "Pengaruh Penggunaan Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Moderasi," *Keberlanjutan J. Manaj. dan J. Akunt.*, vol. 9, no. 1, pp. 72–82, 2014, [Online]. Available: <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/keberlanjutan/index>
- [16] A. Y. Harahap, "Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi : Desa di Kecamatan Tamiang Hulu , Kabupaten Aceh Tamiang)," vol. 1, no. 3, pp. 151–157, 2021.